

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia relative tinggi. Perdarahan postpartum dikenali sebagai salah satu penyebab paling sering dari kematian maternal di seluruh dunia. Berdasarkan hasil observasi angka perdarahan di wilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo pamekasan sebanyak 38 ibu mengalami perdarahan. Perdarahan postpartum merupakan perdarahan yang terjadi setelah melahirkan bayi, baik dalam 24 jam pertama (perdarahan postpartum dini) atau dalam 24 jam hingga 6 minggu setelah melahirkan (perdarahan postpartum lanjut).

Perdarahan postpartum atau *postpartum hemorrhage* didefinisikan sebagai kehilangan darah ≥ 500 ml atau lebih dari organ-organ reproduksi setelah selesainya kala tiga persalinan (setelah plasenta lahir). Perdarahan postpartum dibagi menjadi dua yaitu perdarahan pasca persalinan yang terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran. Penyebab utama perdarahan postpartum primer yaitu atonia uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir, dan inversion uteri. Perdarahan postpartum sekunder merupakan perdarahan yang terjadi setelah 24 jam pertama kelahiran. Perdarahan postpartum sekunder biasanya disebabkan oleh infeksi, penyusutan rahim yang tidak baik atau sisa plasenta yang tertinggal (Amraeni, 2021).

Frekuensi perdarahan post partum berdasarkan laporan-laporan baik di negara maju maupun di negara berkembang angka kejadian berkisar antara 5% sampai 15%. Angka tersebut diperoleh gambaran etiologi antara lain :

atonia uteri (50%-60%), sisa plasenta (23%-24%), retensio plasenta (16%-17%), laserasi jalan lahir (4%-5%), kelainan darah (0,5% 0,8%) (Nugroho, 2020)

Angka kematian ibu di Dunia tahun 2020 masih sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan yang mana pada saat itu Asia Tenggara menyumbang 15.000 kematian ibu (MMR)(*Maternal mortality ratio*: 32). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian ibu di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, maka perlu bekerja keras untuk mencapai angka target tersebut. Di Jawa Timur angka kematian ibu mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020). Pada tahun 2020 tersebut angka kematian ibu di Pamekasan sebanyak 14 kematian ibu (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020).

Menurut WHO perempuan meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini terjadi selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan namun memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani sebagai bagian dari perawatan wanita tersebut. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan hebat, infeksi, hipertensi, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2023).

Menurut Kemenkes, pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak terjadi dikarenakan perdarahan yaitu sebanyak 1.280 kasus (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia 75% laserasi perineum dialami ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1.951 melahirkan spontan pervaginam, sebanyak 57% ibu mendapat jahitan perineum, dikarenakan episiotomi sebanyak 28% dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2017). Dan pada perdarahan postpartum primer untuk hematoma vulva adalah penyebab perdarahan yang tidak biasa atau suatu kejadian langka. Namun, pasien dengan hematoma yang tidak ditangani dengan tepat dapat mengalami kematian pada ibu (Tilahun et al. 2022).

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim/umur kehamilan 20 minggu. Paritas memiliki peran yang besar pada kejadian perdarahan post partum terutama grande multipara (Rayburn, 2001).

Resiko perdarahan post partum pada kelahiran bayi yang pertama masih cukup tinggi dan sulit dihindari kemudian resiko ini menurun pada paritas 2 dan 3 serta meningkat lagi pada paritas 4 dan seterusnya (Cahyono, 2000).

Secara medis, rahim sebenarnya sudah siap untuk hamil kembali tiga bulan setelah melahirkan. Namun berdasarkan catatan statistik penelitian bahwa jarak kelahiran yang aman antara anak satu dengan lainnya adalah 27 sampai 32 bulan. Pada jarak ini ibu akan memiliki bayi yang sehat serta selamat saat melewati proses kehamilan (Agudelo, 2007).

Dampak yang ditimbulkan oleh perdarahan post partum syok hemoraghi, anemia dan Sindrom Sheehan. Akibat terjadinya perdarahan, ibu akan mengalami syok dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemia berat (Sumarah, 2009).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan post partum yaitu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala untuk mengetahui faktor resiko dan kondisi ibu selama kehamilan, selain itu menghindari faktor resiko juga merupakan solusi yang sangat efektif.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan paritas, umur ibu bersalin dan Anemia dengan kejadian perdarahan post partum di wilayah kerja puskesmas panaguan, kecamatan proppo kabupaten pamekasan tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan paritas, usia ibu bersalin dan Anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di wilayah kerja puskesmas Panaguan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan paritas, usia ibu bersalin dan Anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di wilayah kerja puskesmas panaguan Kecamatan Proppo Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi paritas ibu bersalin diwilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo pamekasan.
- b. Mengidentifikasi usia ibu bersalin diwilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo pamekasan.
- c. Mengidentifikasi Kadar Hemoglobin ibu bersalin diwilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo pamekasan.
- d. Mengidentifikasi kejadian perdarahan postpartum diwilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo pamekasan.
- e. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum diwilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo pamekasan.
- f. Menganalisis hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian perdarahan post partum diwilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo pamekasan.
- g. Menganalisis hubungan Anemia ibu bersalin dengan kejadian perdarahan post partum diwilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo pamekasan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mencegah terjadinya perdarahan postpartum.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Responden

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman responden terhadap kejadian perdarahan postpartum agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah informasi atau referensi bagi mahasiswa kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

c. Bagi Tempat Penelitian

penelitian ini dapat memberikan informasi tentang menekan kasus perdarahan postpartum sebagai upaya dalam mengidentifikasi lebih dini faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan postpartum pada ibu bersalin yang berisiko.

